

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Dalam setiap kesempatan manusia menggunakan bahasa, baik secara reseptif maupun secara produktif. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan perasaan, gagasan, angan-angan dan dapat mengekspresikan sesuatu kepada orang lain. Ragam berbahasa yang digunakan dalam mengekspresikan sesuatu dapat berbentuk lisan maupun tertulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kualitas pendidikan harus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan zaman dan pembangunan. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dengan adanya kebijakan yang baru bahwa bahasa Indonesia dan bahasa daerah akan lebih diperkuat pada pembelajaran siswa di SD. Pada kurikulum yang baru yaitu kurikulum terintegrasi atau kurikulum 2013 bahwa bahasa Inggris dijadikan muatan lokal melalui tingkatan SD kelas IV sampai

kelas VI atau memang benar-benar akan dihapus. Jika dinas pendidikan tidak menerapkan pembelajaran bahasa Inggris semenjak usia SD akan sangat disayangkan karena pembelajaran bahasa lebih baik diajarkan sedini mungkin agar jangka waktu pembelajaran bahasa asing mereka menjadi lebih lama secara tidak langsung pemerolehan bahasa akan lebih baik. Selain itu jika pembelajaran bahasa Inggris dimulai sejak dini akan dapat memicu keterampilan kognitif. Anak dengan mempelajari bahasa asing akan lebih baik dibandingkan orang dewasa sehingga pembelajaran bahasa asing diajarkan dari sedini mungkin karena lebih mudah menarik perhatian dan minat anak-anak dibandingkan orang dewasa.

Dalam pengajaran bahasa Inggris di SD siswa dituntut untuk dapat mempelajari keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang belum menguasai keterampilan-keterampilan bahasa Inggris dengan baik. Keterampilan yang ada terutama keterampilan menyimak atau *listening skill*. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian meningkatkan *listening skill* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Listening skill sangat penting dalam pembelajaran bahasa. *Listening skill* adalah keterampilan awal pada sebuah bahasa sehingga ketika siswa telah baik pada *listening skill* tentu ini akan mempermudah siswa untuk lanjut pada keterampilan lainnya. Akan tetapi banyak guru yang tidak menekankan

dalam mengajar keterampilan ini hal ini terbukti guru tidak pernah membuat tes yang menguji kemampuan *listening* siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu meningkatkan *listening skill* siswa dengan menggunakan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan media yang tepat dalam mengajarkan siswa. Media adalah alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Dari sekian banyak media yang ada peneliti menggunakan media *audio-visual*. Salah satu bagian media *audio-visual* adalah media video.

Latar belakang peneliti menggunakan media audio-visual yaitu media video dalam pembelajaran bahasa Inggris dikarenakan proses pembelajaran yang menggunakan media audio-visual akan melibatkan konsentrasi penuh siswa dalam mempelajari bahasa Inggris terutama *listening skill* sehingga pembelajaran itu menjadi bermanfaat dan menyenangkan. Karena siswa mendapatkan pengetahuan baru. Apabila proses pembelajaran dan media yang ditampilkan menarik siswa maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut dan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

Agar keberhasilan belajar bahasa Inggris dapat tercapai oleh karena itu seorang guru harus mengetahui latar belakang siswa dan karakteristik siswa tersebut, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tiap perkembangannya juga. Karakteristik siswa SD tahap operasional konkret. Dimana siswa lebih mudah

memahami pembelajaran jika didukung oleh objek-objek yang konkret disini tampilan gambar-gambar pada media audio-visual dapat mendukung proses pembelajaran. Sehingga media audio-visual cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar. Pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa; (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

. Keterampilan yang ada terutama keterampilan menyimak atau *listening skill*. Sekitar 88,88% dari 18 siswa kelas V SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan kecamatan setiabudi yaitu 16 siswa masih di bawah nilai yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam keterampilan *listening skill*. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian meningkatkan *listening skill* siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik dan fokus dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Kurangnya konsentrasi siswa dalam melakukan *listening skill*.
3. Pemahaman dan penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Inggris yang masih rendah menyebabkan *listening skill* siswa menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang utama dalam penelitian ini adalah kurangnya pembelajaran untuk *listening skill* disebabkan berbagai faktor sehingga memerlukan penanganan yang lebih baik lagi melalui media audio-visual. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti dan dibatasi hanya pada *listening skill* bahasa Inggris dan media audio-visual sesuai dengan judul penelitian ini, “Meningkatkan *Listening Skill* Melalui Media Audio-Visual pada Siswa Kelas V SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ Setiabudi Jakarta Selatan”.

Pembelajaran melalui media audio-visual yang dimaksud adalah suatu pembelajaran bahasa Inggris melalui tampilan video yang disesuaikan dengan materi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka perumusan melalui penelitian ini adalah “Apakah media audio-visual dapat meningkatkan *listening skill* siswa kelas V SDS Laboratorium PGSD FIP UNJ?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Penelitian ini sekurang-kurangnya memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Peneliti mengharapkan laporan penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat dipergunakan dengan baik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a) Bagi siswa, untuk meningkatkan *listening skill* dan mendapatkan nilai maksimal.
- b) Guru sekolah dasar agar memiliki tambahan wawasan dan metode atau cara mengajar yang dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai.
- c) Sekolah Dasar agar dapat memberikan masukan dan meningkatkan mutu serta kualitas pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi.
- d) Bagi siswa, untuk meningkatkan *listening skill* dan mendapatkan nilai maksimal.

- e) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara meningkatkan *listening skill* siswa kelas V SDS Labschool Setiabudi Jakarta Selatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui media video.
- f) Bagi civitas akademik PGSD FIP UNJ, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD tentang permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.